

## Analisa Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham dengan Model Altman Z-Score

Dora Ayu Utami<sup>1)</sup>, Desi Isnaini<sup>2)</sup>, Evan Stiawan<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email: [doraayuutami567@gmail.com](mailto:doraayuutami567@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh rasio wcta, reta, ebita, mvebtl, sta dan prediksi financial distress terhadap harga saham di JII 70 periode 2019-2021. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah keluar dari perhitungan JII 70 tahun 2019-2021 yang berjumlah 53 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian adalah 34 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan data sekunder. Data diolah melalui program SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCTA, RETA, EBITA, MVEBTL, STA (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. WCTA (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. RETA (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EBITA (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. MVEBTL (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. STA (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. WCTA, RETA, EBITA, MVEBTL, STA (X7) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham indeks JII 70 periode 2019-2021 sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Financial Distress, Harga Saham, Altman Z-Score, JII70

### Abstract

*This study aims to prove the effect of the ratio wcta, reta, ebita, mvebtl, sta and predictions of financial distress on stock prices at JII 70 for the 2019-2021 period. In this study, the type of research that will be used is quantitative research. The population of this study is all companies that have come out of the JII 70 calculations for 2019-2021, totaling 53 companies. The sample selection in this study used a purposive sampling method. The number of research samples is 34 companies. The types and sources of data used in this research are time series data and secondary data. The data were processed through the SPSS 16 program. The results showed that WCTA, RETA, EBITA, MVEBTL, STA (X1) had a significant effect on stock prices. WCTA (X2) has a significant effect on stock prices. RETA (X3) has a significant effect on stock prices. EBITA (X4) has no significant effect on stock prices. MVEBTL (X5) has a significant effect on stock prices. STA (X6) has no significant effect on stock prices. WCTA, RETA, EBITA, MVEBTL, STA (X7) jointly affect the stock price of the JII 70 index for the 2019-2021 period by 11%, while the remaining 89% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Financial Distress, Stock Price, Altman Z-Score, JII70

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat bagi para pelaku pasar modal yaitu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten, tempat ini merupakan pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga.

Dalam melakukan penilaian saham maka investor membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Investor pasti akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang sehat secara finansial. Kondisi keuangan perusahaan tidak

hanya bermanfaat bagi investor, tetapi juga bagi pihak internal yaitu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan harus menjaga kondisi keuangan agar selalu sehat sehingga terhindar dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Nilai perusahaan direfleksikan dengan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Kondisi ekonomi selalu mengalami perubahan, hal tersebut mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Banyak perusahaan kecil maupun perusahaan besar mengalami kebangkrutan terutama beberapa perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII) 70*.

Kinerja perusahaan harus memiliki perkembangan dan manajemen yang baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka perusahaan akan terhindar dari potensi kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Salah satu bentuk penelitian laporan keuangan yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan suatu perusahaan. Dengan demikian analisis *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress*, perusahaan (manajemen) sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan misal evaluasi perusahaan. Sedangkan untuk pihak eksternal yaitu calon investor analisis *financial distress* dijadikan landasan pengambilan keputusan finansial. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan terutama bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat di analisis.

JII 70 adalah indeks saham syariah dengan kategori/kriteria yang bagus, JII 70 selalu mengeluarkan daftar indeksnya setiap 6 bulan sekali, jadi ada perusahaan yang keluar dan masuk ke JII 70. Nah bagi perusahaan yang keluar ini artinya sudah tidak sesuai dari kriteria JII 70 baik itu pada keuangan perusahaan atau kategori syariah perusahaan. Apakah keluarnya perusahaan tersebut karena terjadi permasalahan atau perubahan pada laporan keuangan perusahaan yang merupakan salah satu indikasi *financial distress*.

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor. Aktivitas operasional perusahaan dalam kurun waktu tertentu akan berdampak pada penurunan nilai saham yang disebabkan oleh beberapa faktor di dalamnya seperti penurunan laba, penurunan deviden, dan penurunan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berbagai metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan, model Altman Z-Score merupakan salah satu model diskriminan yang berasal dari Amerika yang kemudian merumuskan rasio-rasio finansial terbaik dalam memprediksi kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman (1968) menghasilkan lima rasio yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan, yakni : *Working Capital To Total Assets (Wc/Ta)*, *Retained Earnings To Total Assets (Re/Ta)*, *Earning Before Interest And Taxes To Book Value Of Total Liability (Ebit/Ta)*, *Market Value Of Equity/ Book Value Of Total Debt (Mve/Btl)* Dan *Sales To Total Assets (S/Ta)*.

Berbagai penelitian mencoba melihat hubungan analisis kebangkrutan terhadap harga saham. Menurut Siregar dalam penelitiannya tentang pengaruh analisis kebangkrutan Altman terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di BEI, menyimpulkan bahwa potensi kebangkrutan Altman berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam model Altman Z-Score dengan pertimbangan bahwa investor akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui apakah rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman Z-Score dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Munawir menjelaskan istilah kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan

### Altman Z-Score

Altman Z-score adalah metode statistik yang menggabungkan lima rasio keuangan untuk menghasilkan produk yang disebut Z-score. Berdasarkan fungsi diskriminasi sehingga menghasilkan model analisis sebagai berikut:

$$Z = 0,717x_1 + 0,847x_2 + 3,107x_3 + 0,420x_4 + 0,998x_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/Total Assets}$$

$$X_2 = \text{Retained Earnings/Total Assets}$$

$$X_3 = \text{Ebit/Total Assets}$$

$$X_4 = \text{Bv Of Equity/Bv Of Total Liabilities}$$

$$X_5 = \text{Sales/Total Assets}$$

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-score model Altman, Jika nilai Z-score yang lebih besar dari 2,99 berarti bahwa entitas yang diukur aman dari kebangkrutan. Sedangkan jika nilai Z-score kurang dari 1,81 berarti bahwa bisnis tersebut berisiko besar mengalami kebangkrutan, sementara nilai diantara 2,99 dan 1,81 harus dianggap sebagai titik rawan untuk kemungkinan masalah.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) adalah suatu laporan resmi mengenai keadaan keuangan emiten dalam jangka waktu satu tahun. Laporan ini harus disampaikan kepada para pemegang saham untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang selanjutnya disahkan sebagai laporan tahunan resmi perusahaan. Laporan tahunan (*annual report*) wajib disampaikan oleh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pelaporan kegiatan perusahaan selama satu tahun dan nantinya laporan ini akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).

### Harga Saham

Harga saham menurut Ayu dan Edy Handoyo adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia. Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai harga saham, pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham rata-rata yang dicatat untuk transaksi tahunan.

### Saham Syariah

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan akiva perusahaan.

### Indeks Saham

Indeks saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala. Salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index 70* (JII70 index) adalah indeks yang terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Index ini diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018. Sama seperti ISSI dan JII, JII 70 juga di evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu Mei dan November mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Bintang Indrawan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan ritel di Indonesia dan juga pengaruh rasio-rasio pembentuknya terhadap harga saham. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang di gunakan adalah analisa regresi data panel. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa rasio laba ditahan terhadap total aset, rasio pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap total aset, rasio nilai pasar ekuitas terhadap total hutang, dan rasio penjualan terhadap total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan rasio modal kerja bersih terhadap total aset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel. Sedangkan untuk pengaruh *financial distress* yang diukur melalui Z-Score tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan ritel.

Penelitian yang dilaksanakan oleh hikmah yang bertujuan menganalisis prediksi kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang berjumlah 15 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang dipublikasi d BEI. Analisis data yang digunakan regresi data panel dengan menggunakan eviews versi 8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel altman z-score: 1) *working capital to total assets*, 2) *retained earningnto total assets*, 3) *earning before interest and taxes to total assets*, 4) *market value ofsequity to book value of total debts*, dan 5) *sales to total asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada subsektor logam dan sejenisnya di bursa efek indonesia, rata-rata perusahaan berada di posisi grey area.

Penelitian yang dilaksanakan oleh lewaru dan leupatty yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah modal kerja bersih terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, ebit terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Di sektor korporasi, perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di bursa efek indonesia selama masa pandemi covid-19. Metode analisis data yang digunakan adalah *multivariate discriminant analysis* (mda) altman z-score model dan logistik regresi uji. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020. Sampel yang digunakan adalah 154 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh (teknik sensus). Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, ebit terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang, sedangkan variabel terikat (y) adalah *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja bersih terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, ebit terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Dan secara simultan, modal kerja bersih terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, ebit terhadap total aset, dan nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang keluar dari perhitungan JII 70 tahun 2019-2021 yang berjumlah sebanyak 53 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 34 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prediksi *financial distress* altman z-score, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (model regresi linear berganda, uji t, uji f, koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Altman Z-Score

Harga saham yang mengalami masalah sahamnya dari tahun 2019 hingga tahun 2021 yaitu harga saham WSBP. Memiliki nilai *Z-score* yang berfluktuasi sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2021. Pada tahun 2019 harga saham berada dalam kondisi *grey area*, namun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 saham berada dalam kondisi *false*. Hal tersebut disebabkan karena harga saham mengalami peningkatan kerugian dibandingkan tahun sebelumnya yang menyebabkan rasio *earning before interest and tax* dan *rasio retained earning to total asset* bernilai negatif. saham WTON mengalami penurunan nilai *Z-score* setiap tahunnya, pada tahun 2019 harga saham berada pada kondisi *grey area* dan pada tahun 2020 hingga 2021 harga saham berada pada kondisi *potensi bangkrut*. saham APLN, saham BWPT saham ASRI saham TOPS, saham dan JSMR sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2021 sama-sama berada pada kondisi *potensi bangkrut*. Harga saham LPKR Pada tahun 2019 berada pada kondisi *grey area*, sedangkan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 harga saham berada pada kondisi *potensi bangkrut*. Nilai *Z-score* saham KREN terus meningkat setiap tahun sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2021 sehingga nilai *Z-score* sahamnya berada pada kondisi *sehat*.

### 2. Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil uji descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net working capital to total asset	102	-.78720	.78363	.1880354	.22106312
Retained earnings to total asset	102	-1.32864	.72072	.2382083	.27863135
Earnings before interest and tax to total assets	102	-.31700	.98895	.1706501	.17584377
Book value of equity to book value of liabilities	102	-.28761	4.68874	1.562009	1.02026088
Sales to total assets	102	.03801	3.95314	.6978447	.68245201
Harga saham	102	51	12439	1566.41	2302.852
Valid n (listwise)	102				

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif dimana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata (mean) variabel *net working capital to total asset* sebesar 0,1880354 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar 0,22106312. Nilai terendah variabel *net working capital to total asset* sebesar -0,78720, sedangkan nilai tertinggi variabel *net working capital to total asset* yaitu sebesar 0,78363.

Rata-rata (mean) variabel *retairned earnings to total asset* sebesar 0,2382083 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar 0,27863135. Nilai terendah variabel *retairned earnings to total asset* sebesar -1,32864 sedangkan nilai tertinggi variabel *retairned earnings to total asset* yaitu sebesar 0,72072.

Rata-rata (mean) variabel *earnings before interest and tax to total assets* sebesar 0,1706501 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar 0,17584377. Nilai terendah variabel *earnings before interest and tax to total assets* sebesar -0,31700 sedangkan nilai tertinggi variabel *earnings before interest and tax to total assets* yaitu sebesar 0,98895.

Rata-rata (mean) variabel *book value of equity to book value of liabilities* sebesar 1,562009 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar 1,02026088. Nilai terendah variabel *book value of equity to book value of liabilities* sebesar -0,28761 sedangkan nilai tertinggi variabel *book value of equity to book value of liabilities* yaitu sebesar 4,68874.

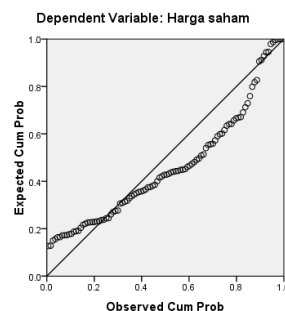
Rata-rata (mean) variabel *sales to total assets* sebesar 0,6978447 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar .68245201. Nilai terendah variabel *sales to total assets* sebesar 0,03801 sedangkan nilai tertinggi variabel *sales to total assets* yaitu sebesar 3,95314.

Harga saham memiliki rata-rata (mean) sebesar 1566,41 dari total sampel sebanyak 102 dengan standar deviasi sebesar 2302,852. Nilai terendah variabel harga saham sebesar 51, sedangkan nilai tertinggi variabel harga saham yaitu sebesar 12.439.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

**Gambar 1. Hasil uji normal p-plot**

Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis grafik plot diatas menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, dikarenakan titik – titik yang menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

## b. Uji autokorelasi

**Tabel 2. Hasil uji autokorelasi**

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.106	2177.128	.792

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan nilai durbin-watson (dw) sebesar 0,792 artinya nilai durbin-watson berada diantara -2 dan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi.

## c. Uji multikolinieritas

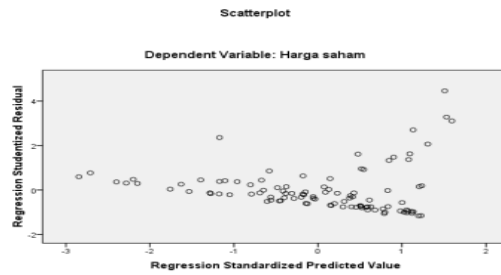
**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Multikolonieritas	Collinearity statistics	
	Tolerance	Vif
(constant)		
1 Net working capital to total asset	.603	1.658
Retairned earnings to total asset	.524	1.910
Earnings before interest and tax to total assets	.821	1.217
Book value of equity to book valuuue of liabilities	.504	1.984
Sales to total assets	.696	1.438

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari kelima variabel independent lebih dari 0,1 dan *vif* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi masalah multikolonieritas.

**d. Uji heteroskedastisitas**



Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

**Gambar 2. Hasil uji heteroskedastisitas scatterplot**

Dari gambar 2 diatas menunjukkan menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**4. Uji hipotesis**

**a. Model regresi linear berganda**

**Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	1823.873	419.719		4.345	.000
Net working capital to total asset	-3988.400	1261.701	-.383	-3.161	.002
Retained earnings to total asset	3248.751	1074.521	.393	3.023	.003
Earnings before interest and tax to total assets	1761.792	1359.322	.135	1.296	.198
Book value of equity to book value of liabilities	-634.076	299.048	-.281	-2.120	.037
Sales to total assets	585.234	380.615	.173	1.538	.127

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss.

Berdasarkan tabel 4 di atas yang diperoleh dari analisis regresi, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1823,873 + 3988,400x_1 + 3248,751x_2 + 1761,792x_3 - 634,076x_4 + 585,234x_5$$

1) Konstanta  $b_0 = 1823,873$

Artinya jika *net working capital to total asset*, *retairned earnings to total asset*, *earnings before interest and tax to total assets*, *book value of equity to book valuue of liabilities*, dan *sales to total assets* nilainya adalah 0, maka harga saham nilainya positif sebesar 1823,873.



- 2) Koefisien  $b_1 = 3988,400$   
Artinya jika *net working capital to total asset* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 3988,400.
- 3) Koefisien  $b_2 = 3248,751$   
Artinya jika *retairned earnings to total asset* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 3248,751.
- 4) Koefisien  $b_3 = 1761,792$   
Artinya jika *earnings before interest and tax to total assets* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 1761,792.
- 5) Koefisien  $b_4 = -634,076$   
Artinya jika *book value of equity to book valuuue of liabilities* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 634,076.
- 6) Koefisien  $b_5 = 585.234$   
Artinya jika *sales to total assets* ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 585.234.

**b. Uji f**

**Tabel 5. Hasil uji f**

Anova<sup>b</sup>

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	8.059e7	5	1.612e7	3.400	.007 <sup>a</sup>
Residual	4.550e8	96	4739888.455		
Total	5.356e8	101			

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai sig. Yaitu  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima. *Net working capital to total asset, retairned earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap harga saham.

**c. Uji t**

**Tabel 6. Hasil uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	1823.873	419.719		4.345	.000

Net working capital to total asset	- 3988.40	1261.701	-383	-3.161	.002
Retained earnings to total asset	0 3248.75	1074.521	.393	3.023	.003
Earnings before interest and tax to total assets	1 1761.79	1359.322	.135	1.296	.198
Book value of equity to book value of liabilities	2 -	299.048	-.281	-2.120	.037
Sales to total assets	634.076 585.234	380.615	.173	1.538	.127

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

1) Pengujian hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig. Sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa *net working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2) Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig. Sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang menyatakan bahwa *retained earnings to total asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig. Sebesar  $0,198 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang menyatakan bahwa *earnings before interest and tax to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4) Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig. Sebesar  $0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang menyatakan bahwa *book value of equity to book value of liabilities* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5) Pengujian hipotesis kelima

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai sig. Sebesar  $0,127 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang menyatakan bahwa *sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### d. Koefisien determinasi ( $r^2$ )

Tabel 7. Hasil koefisien determinasi

Model summary<sup>b</sup>

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.106	2177.128

Sumber : data sekunder yang diolah dengan spss

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui nilai  $r^2$  (adjusted r square) adalah 0,106 sama dengan 11%. Hal ini berarti bahwa sebesar 11% harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021 dipengaruhi variabel independen dalam penelitian. Sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## Pembahasan

### **Pengaruh *net working capital to total asset* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *net working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

### **Pengaruh *retained earnings to total asset* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *retained earnings to total asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

### **Pengaruh *earnings before interest and tax to total assets* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *earnings before interest and tax to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,198 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

### **Pengaruh *Marke value of equity to book value of debt liabilitas* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *book value of equity to book value of liabilities* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,037 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

### **Pengaruh *sales to total assets* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji t dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,127 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

### **Pengaruh *net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* terhadap harga saham**

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa *net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh dari hasil uji f dapat diketahui nilai probabilitas sig. yaitu  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

### **Besaran pengaruh *net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* terhadap harga saham**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,106 atau 11%. Hal ini berarti bahwa sebesar 11% harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021 secara bersama-sama dipengaruhi oleh *net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets*. Sedangkan sisahnya 89% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. *Net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021.
2. *Working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021.
3. indeks JII 70 periode 2019-2021.
4. *Earnings before interest and tax to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021.
5. *Market value of equity/ book value of total debt* liabilitas (mve/btl) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021.
6. *Sales to total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021.
7. *Net working capital to total asset, retained earnings to total asset, earnings before interest and tax to total assets, book value of equity to book value of liabilities, dan sales to total assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada indeks JII 70 periode 2019-2021 sebesar 11%, sedangkan sisanya 89% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

### Saran

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian untuk perusahaan yang termasuk dalam kategori *distress zone* maupun *grey zone* hendaknya lebih memperhatikan tingkat hutang perusahaan, dan juga diharapkan untuk menggunakan secara maksimal aktiva perusahaan sehingga perusahaan menjadi aman 105 dan terhindar dari kebangkrutan dan mampu bertahan dalam kondisi krisis. Dan untuk perusahaan yang masuk kedalam kategori sehat diharapkan untuk tetap menjaga kinerjanya agar terhindar dari masalah kebangkrutan akibat kinerja yang buruk.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap dan luas lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham demi kelanjutan penelitian seterusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muthmainnah. 2016. *Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Melalui Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di IDX Periode 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Al Ali, M. 2018. "Predicting Financial Distress For Mobile Telecommunication Companies Listed In Kuwait Stock Exchange Using Altman's Model". *Journal Of Economics, Finance And Accounting*, 5(3), 242-248.
- Ayu , Dumy Dan Sarwo Edy Handoyo. 2009. "Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham". *Jurnal Akuntansi*.
- Hikmah. 2018. "Prediksi Kebangkrutan Dengan Altman Z-Score Dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur" *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2.2 ,121-36
- Indrawan, Bintang. 2018. "Analisis Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel Di Indonesia Periode 2014-2017". *Skripsi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lewaru, Trisna Sary and Linda Grace Loupatty. 2021. "Prediction of Financial Distress As The Impact of The Covid-10 Pandemic on Trade, Service and Investment Companies in Indonesia Using Altman Z-Score Discriminant Analysis". *International Journal of Multi Science*, 2.8 .

Munawir, S. 2013. *Analisis Informasi Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Sari, A., K. 2016. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Research Sains 2* (2) : 1-16.

Siregar, A. 2008. *Pengaruh Potensi Kebangkrutan Altman Terhadap Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terbuka Di BEI*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Empat)*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.

Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.